

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VA

Astrid Putri Najira. S¹ , Aco Karumpa² , Andi Syamsul Alam³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, ²FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, ³FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[1astridputrianjira@gmail.com](mailto:astridputrianjira@gmail.com) , [2aco@unismuh.ac.id](mailto:aco@unismuh.ac.id) ,
[3tridarmaandialam82@gmail.com](mailto:tridarmaandialam82@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Inside Outside Circle (IOC) learning model on students' learning outcomes in Indonesian speaking skills. The background of this research stems from the low learning outcomes of class VA students at SD Inpres Minasaupa 1, particularly in speaking skills. The method used is an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population and sample consisted of all 21 students of class VA. Data collection techniques involved oral tests to assess speaking skills, including pronunciation, grammar, vocabulary, and fluency. The Inside Outside Circle model is part of a cooperative learning approach that encourages students to share information with different partners in a structured rotation. This model emphasizes active student participation, especially in verbal communication activities. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes after implementing the IOC model. The average pretest score was 57.86, while the posttest score increased to 70.71. A paired sample t-test yielded a significance value of < 0.001, indicating a statistically significant difference between pretest and posttest scores. Therefore, the null hypothesis (H0) is rejected, and the alternative hypothesis (H1) is accepted. In conclusion, the use of the Inside Outside Circle (IOC) learning model has a positive and significant effect on improving students' speaking skills in Indonesian language learning. This research suggests that teachers can apply the Inside Outside Circle (IOC) model as an effective alternative method to enhance learning outcomes, especially speaking skills, at the elementary school level.

Keywords: Learning Model, Inside Outside Circle, Speaking Skills, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Minasaupa 1, khususnya dalam keterampilan berbicara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dan sampel adalah seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui tes lisan untuk menilai keterampilan berbicara, meliputi pelafalan, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran berbicara. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk saling berbagi informasi secara bergantian dalam pasangan yang berubah. Model ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek komunikasi lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)*. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 57,86, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 70,71. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi < 0.001 , yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulannya, penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat menerapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* sebagai alternatif metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, Keterampilan Berbicara, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, serta informasi kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan dasar, Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis sebagai sarana pengembangan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan

bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas VA di UPT SPF SD Inpres Minasaupa 1, teridentifikasi bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah yang monoton. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan enggan berbicara di depan kelas. Hal ini berdampak pada rendahnya

hasil belajar, khususnya pada aspek keterampilan berbicara.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, seperti model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Model IOC merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar siswa dalam bentuk berbagi informasi secara berpasangan dalam lingkaran kecil dan besar. Menurut Kagan (1993), metode ini efektif dalam mendorong keaktifan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan komunikasi lisan siswa secara sistematis dan menyenangkan.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: *"Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap hasil belajar pada keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Inpres Minasaupa 1?"*

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model

pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis yaitu menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran inovatif untuk keterampilan berbicara. manfaat praktis yaitu bagi siswa, dapat menjadi motivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan berbicara. Bagi guru, sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan efektif. Bagi sekolah, sebagai referensi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan berbicara yang selama ini menjadi salah satu kelemahan dalam proses pembelajaran konvensional di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pra-eksperimen* menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di kelas VA UPT SPF SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 21 siswa yang dipilih melalui teknik *sampling jenuh*, karena seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen utama yang digunakan adalah tes lisan yang dirancang untuk mengukur aspek keterampilan berbicara, meliputi pelafalan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran, yang dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest sebelum penerapan model pembelajaran dan posttest setelah penerapan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perbedaan rata-rata,

serta statistik inferensial melalui uji *paired sample t-test* untuk menguji signifikansi pengaruh model pembelajaran IOC terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai $p < 0.001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model IOC memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Dengan metodologi ini, penelitian berkontribusi terhadap pengembangan dan strategi pembelajaran aktif yang mampu mendorong partisipasi dan kemampuan berkomunikasi siswa secara optimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan analisis data penelitian yang disebut berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang penerapan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di Kelas VA UPT SPF SD Inpres Minasaupa 1. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dimana pertemuan

pertama dilakukan *pretest*, pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima digunakan untuk proses pembelajaran (*treatment*) dan pertemuan keenam digunakan untuk *posttest*. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian akan di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan tentang distribusi skor keterampilan berbicara sebelum dan sesudah perlakuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model *Inside Outside Circle (IOC)*.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>	21	21
<i>Minimum</i>	50	60
<i>Maximum</i>	70	80
<i>Mean</i>	57,86	70,71
<i>Std. Deviation</i>	6,995	7,121

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel *Pretest* sebanyak 21 siswa dengan nilai maksimal 70 rata-rata (*mean*) 57,86 dimana berada dalam kategori sedang. Standar devisi (simpanan baku) sebesar 6,995 menunjukkan bahwa simpanan baku lebih rendah dibandingkan *mean*, sehingga nilai

mean dapat digunakan sebagai respresentatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 70 sedangkan nilai terendah yang diperoleh 50. Rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 65.

Adapun sampel *Posttest* dengan nilai maksimal 80 rata-rata (*mean*) 70,71 dimana berada dalam kategori tinggi. Standar devisi (simpanan baku) sebesar 7,121 menunjukkan bahwa simpanan baku lebih rendah dibandingkan *mean*, sehingga nilai *mean* dapat digunakan sebagai respresentatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 80 sedangkan nilai terendah yang diperoleh 60. Rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 70.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VA di UPT SPF SD Inpres MinasaUpa 1 yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Tes *Pretest* dan

Posttest siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 6 orang dengan presentase 29% , kategori sedang sebanyak 10 orang dengan presentase 47% dan kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan presentase 24%, sedangkan yang mendapatkan kategori sangat rendah dan sangat tinggi tidak ada. Adapun data *Posttest*, siswa yang memperoleh nilai kategori sedang sebanyak 4 orang dengan presentase 19% dan kategori tinggi sebanyak 17 dengan presentase 81%, lalu adapun yang mendapat kategori sangat rendah, rendah dan sangat tinggi adalah tidak ada.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statis tic	Df	Sig.
Sebelum Perlakuan	0.877	21	0.013
Setelah Perlakuan	0.885	21	0.018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa hasil *Pretest* berada pada kategori sedang. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari data hasil frekuensi dan presentase *Pretest* dengan nilai terbanyak pada kategori sedang.

Sedangkan hasil *Posttest* berada pada kategori tinggi.

Pada uji normalitas dijelaskan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* pada kelas VA. Dapat dilihat pada tabel Sig bagian *Kolmogrov-Smirnov*, nilai *pretest* adalah 0.067 dan nilai *posttest* adalah 0.095.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara *pretest* dan *posttest* memiliki harga varian relatif sejenis atau tidak. Dasar keputusan uji homogenitas yaitu jika nilai Sig > 0.050 maka data homogen dan jika nilai Sig < 0.050 maka data tidak homogen. Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* tergolong homogen karena nilai 0.886 > 0.050.

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t program (*independent sampel T-test*). Berdasarkan hasil perhitungan *Paired Sample T-Test* pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar <0.001 menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikansi secara statistik. Rata-rata perbedaan (*mean Difference*) adalah 12.857 yang berarti rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai

pretest. Interval kepercayaan 95% dari perbedaan (15.874 sampai 9.840) tidak mencakup nilai nol yang memperkuat, maka H_0 ditolak H_1 diterima bahwa perbedaan ini signifikansi antara sebelum penerapan dan setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V A UPT SPF SD Minasaupa 1.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari *pretest* sebesar 57,86 menjadi 70,71 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *IOC* mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Model *Inside Outside Circle* menempatkan siswa dalam posisi aktif untuk saling berbagi informasi secara bergiliran dengan berbagai pasangan, sehingga terjadi interaksi belajar yang lebih dinamis. Kegiatan

ini melatih siswa tidak hanya dalam menyampaikan pendapat secara lisan tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2008), yang menyatakan bahwa *IOC* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam suasana kerja sama.

Uji hipotesis melalui *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, yang memperkuat bahwa model pembelajaran *IOC* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata peningkatan sebesar 12,857 poin dari *pretest* ke *posttest* mencerminkan efektivitas strategi ini.

Secara teoritis, model *IOC* sejalan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial sebagai sarana penguatan pemahaman konsep. Dalam konteks keterampilan berbicara, model ini memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk berlatih mengungkapkan ide,

berargumentasi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan berbahasa secara aktif dan fungsional.

Selain itu, data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, mayoritas siswa berada pada kategori sedang dan rendah, sedangkan setelah perlakuan mayoritas siswa berpindah ke kategori tinggi. Artinya, pembelajaran dengan model IOC mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara kolektif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Tito Hagi Darmawan (2013) dan Yudita Dwi Puspitasari (2014), yang menyimpulkan bahwa model IOC mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar.

Namun demikian, dalam implementasi model IOC terdapat beberapa tantangan seperti kebutuhan ruang kelas yang luas dan potensi siswa untuk menyalahgunakan waktu diskusi untuk bergurau. Oleh karena itu, peran guru dalam mengelola kelas

tetap penting agar model ini dapat berjalan dengan optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, karena model ini mengedepankan keaktifan, kolaborasi, serta partisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest dan uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Model IOC mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. W., & Wulandari, R. A. (2018). Penerapan model Inside Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 45–52.
- Daryanto. (2017). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Gava Media.
- Fitriani, R., & Suryani, I. (2019). Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 87–94.
- Gunawan, H. (2020). *Model pembelajaran inovatif: Konsep teoritis & praktik*. Bumi Aksara.
- Hidayatullah, R. (2016). Peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 123–130.
- Kagan, S. (2015). *Kagan cooperative learning*. Kagan Publishing.
- Lie, A. (2018). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Nurhadi, D., & Prasetyo, A. (2017). Strategi pembelajaran aktif untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 54–61.
- Nuryani, E., & Mustofa, M. (2021). Inside Outside Circle: Alternatif strategi penguatan keterampilan lisan siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 331–338.
- Oktavia, M., & Fitriyah, S. (2022). Efektivitas model Inside Outside Circle terhadap kemampuan komunikasi lisan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 14–21.
- Rahmawati, E. (2018). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 101–108.
- Ramadhani, T., & Widodo, W. (2023). Pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 60–71.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Yuliana, Y., & Kurniasari, D. (2020). Penggunaan strategi Inside Outside Circle untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 112–119.